BAB III

PEMBAHASAN

A. Tela'ah Kitab *Mujarrabat al- Dairabial- Kabir*

1. Pengenalan Kitab

Kitab *Mujarrabat al- Dairabial- Kabir*. *Mujarrabat* adalah nama kitab yang di ambil dari *Fiil Madli "Jarraba"* dan memakai bentuk *Jamak Muannats Salim* yang artinya beberapa yang telah dicoba. kitab ini merupakan kitab spiritual karya Imam al- Syaikh Ahmad al- Dairabi *al-Kabir al- Syafi`i*. Sebuah kitab yang berisi tentang ilmu hikmah, rajah, amalan, jimat dan lain-lain.

Di dalam kitab Mujarrabat ini terdapat kitab lain namun di batasi dengan garis horizontal yang ditulis oleh Syaikh al- Alim al- Wali Abu Abdillah Muhammad Yusuf al- Sanusi . dimana isinya tidak jauh berbeda dengan kitab *Mujarrabat al-Dairabi al- Kabir* ini.

2. Kandungan Kitab

Kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* adalah kitab kuning yang di dalamnya membahas tentang *fadlilat* suatu amalan baik itu dari ayat *al-Qur`an, al-Hadits*, maupun dari *Qaul `Ulama*. diantaranya seperti amalan menundukkan hati wanita , menjadikan lelaki perkasa, mengembalikan rasa keperawanan, menolak gangguan jin, sihir dan lain sebagainya[1]. Begitu juga banyak sekali dalam kitab Mujarraabat al-dairabi ini anjuran-anjuran amalan yang di ikuti dengan pemberian contoh

[1] Ahmad al-Dairabi, *Mujarrabat al- Dairabi* (t.tp.:al-Haramain,t.t.),173.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

kejadian nyata yang sudah pernah terjadi pada zaman sahabat dan tabi`in serta terdapat keterangan-keterangan lainnya[2].

Kitab ini terdapat tiga puluh enam bab di dalamnya. Kitab ini dapat dikategorikan sebagai kitab mistik kuno dengan sajian ringkas dalam setiap bab nya.

Meskipun kitab ini kebanyakan berisi perkataan Ulama akan tetapi dalam semua bab, khususnya keutamaan *al-Mulk*, al-Dairabi tetap menampilkan beberapa hadîts Nabî Muhammad Saw sebagai refrensi karangannya tersebut.

3. Biografi Penulis

Nama lengkap Pengarang kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* ini adalah Syeikh Ahmad bin Umar al-Dairabi al- al- Ghanimi al-Azhari al-Syafi'i al- Kabir . Nama ayahnya adalah Sayyid Umar. Ia lebih di kenal dengan Imam al-Dairabi. Dilahirkan pada tahun 1112 H di kota Dairab Mesir bagian selatan. Beliau wafat pada tahun 1115[3]. Karya beliau selain kitab *"Fathul Mulk al-Majid Al-Muallaf li naf'il 'Abid wa Qam'i kulli Jabbar 'Anid"* yang telah masuk ke Indonesia, dan sudah dicetak adalah kitab risalah yang membahas tentang selamatnya orang tua Nabi Muhammad dari api Neraka. Kitab tersebut bernama " *Tuhfah al-Shafa fima yata'allaqu bi*

[2] Ibid.,15.

[3]A. Mubarok," Malapetaka Rabu Wekasan", http://tebuireng.org/malapetaka-rabu-wekasan/ (21 Juni 2016).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

abawai al-Musthafa ". Kitab ini Sudah dicetak di perpus *al-Azhariyyah* dengan nomer : 335[4]

B. Analisa Hadîts

1. Takhrij Hadits

Dalam sub bab ini, penulis akan menuliskan redaksi yang dipakai oleh al-Dairabi dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir* dilanjutkan dengan redaksi lengkap (sanad dan matan) dan redaksi Hadits yang semakna. Setelah itu akan dilanjutkan dengan penelitian terkait sanad terpilih dengan menggunakan beberapa metode yang telah dijelaskan penulis pada bab sebelumnya.

a) Hadîts Pertama

Sebagaimana dicantumkan dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir tentang Fadlilat al-Mulk*, Pada Hadits pertama Syaikh Ahmad al-Dairabi menjelaskan:

عَنِ النَّبِيِّ ، قَالَ: «سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya: Dari Nabi SAW. Beliau bersabda: Ada satu surat dalam al-Qur'an yang berisi tiga puluh ayat serta dapat memberi syafa'at kepada seseorang sampai dosa-dosanya diampuni yaitu surat Tabarak al-Mulk.

[4]Ibnu Abdillah al-Katibiy, "Analisis-ilmiyyah-tentang-selamatnya orang tua Nabi", http://infoting-islamic.blogspot.co.id/2013/12/analisis-ilmiyyah-tentang-selamatnya.html (22 Juni 2016).

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

1. Lafad Hadits

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ سُورَةً مِنَ القُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya: Dari Nabi Saw, Beliau bersabda: Ada satu surat dalam al-Qur'an berisi tiga puluh ayat dimana surat tersebut dapat memberi syafa'at kepada seseorang pembacanya sampai dosa-dosanya diampuni Allah. yaitu surat Tabarak al-Mulk.

2. Letak Hadits

Hadits dengan matan yang persis sama dengan hadits tersebut diatas diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dari Muhammad bin Basyar, Ahmad bin Hanbal dari Hajjaj b. Muhammad, dan al-Hakim dari Muhammad b. Ya'kub, sama-sama melalui jalur Syu'bah, berpangkal pada Abu Hurairah, Sanad masing-masing adalah sebagai berikut:

أخرج الترمذي حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ بَشَّارٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ سُورَةً مِنَ القُرْآنِ ثَلاَثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ . رواه الترمذي رقم (2893)

أخرج أحمد حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مُحَمَّدٍ، وَابْنُ جَعْفَرٍ، حَدَّثَنِي شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ: " إِنَّ سُورَةً مِنَ الْقُرْآنِ، ثَلَاثِينَ آيَةً، شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ: تَبَارَكَ الَّذِي (321/2) قال: حدثنا حجاج بن محمد

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

أخرج الحا كم حَدَّثَنَا أَبُو الْعَبَّاسِ مُحَمَّدُ بْنُ يَعْقُوبَ، ثنا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مَرْزُوقٍ، ثنا وَهْبُ بْنُ جَرِيرٍ، ثنا شُعْبَةُ، وَأَخْبَرَنَا أَحْمَدُ بْنُ جَعْفَرٍ الْقَطِيعِيُّ، ثنا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ أَحْمَدَ بْنِ حَنْبَلٍ، حَدَّثَنِي أَبِي، ثنا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ، ثنا شُعْبَةُ، عَنْ قَتَادَةَ، عَنْ عَبَّاسٍ الْجُشَمِيِّ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ: «سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ ثَلَاثُونَ آيَةً شَفَعَتْ لِرَجُلٍ حَتَّى غُفِرَ لَهُ وَهِيَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ» والحاكم 1 / 565 وصححه،

3. Redaksi matan Hadits yang semakna

Selain dengan redaksi diatas, terdapat matan yang semakna dengan Hadits tersebut, yaitu :

قَالَ :سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هِيَ إِلَّا ثَلَاثُونَ آيَةً، خَاصَمَتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلَتْهُ الْجَنَّةَ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ

Artinya: Rasulullah Saw, bersabda: Satu surat dalam al-Qur'an berisi hanya tiga puluh ayat dimana surat tersebut dapat membela pemiliknya sampai dia masuk surga, yaitu surat Tabarak al-Mulk.

Redaksi matan seperti ini diriwayatkan oleh al-Tabrani, dengan sanad sebagai berikut:

أخرج الطبرانيحَدَّثَنَا سُلَيْمَانُ بْنُ دَاوُدَ بْنِ يَحْيَى الطَّبِيبُ الْبَصْرِيُّ قَالَ: نا شَيْبَانُ بْنُ فَرُّوخٍ قَالَ: نا سَلَّامُ بْنُ مِسْكِينٍ، عَنْ ثَابِتٍ الْبُنَانِيِّ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «سُورَةٌ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هِيَ إِلَّا ثَلَاثُونَ آيَةً، خَاصَمَتْ عَنْ صَاحِبِهَا حَتَّى أَدْخَلَتْهُ الْجَنَّةَ، وَهِيَ سُورَةُ تَبَارَكَ«

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. I’tibara al-Sanad

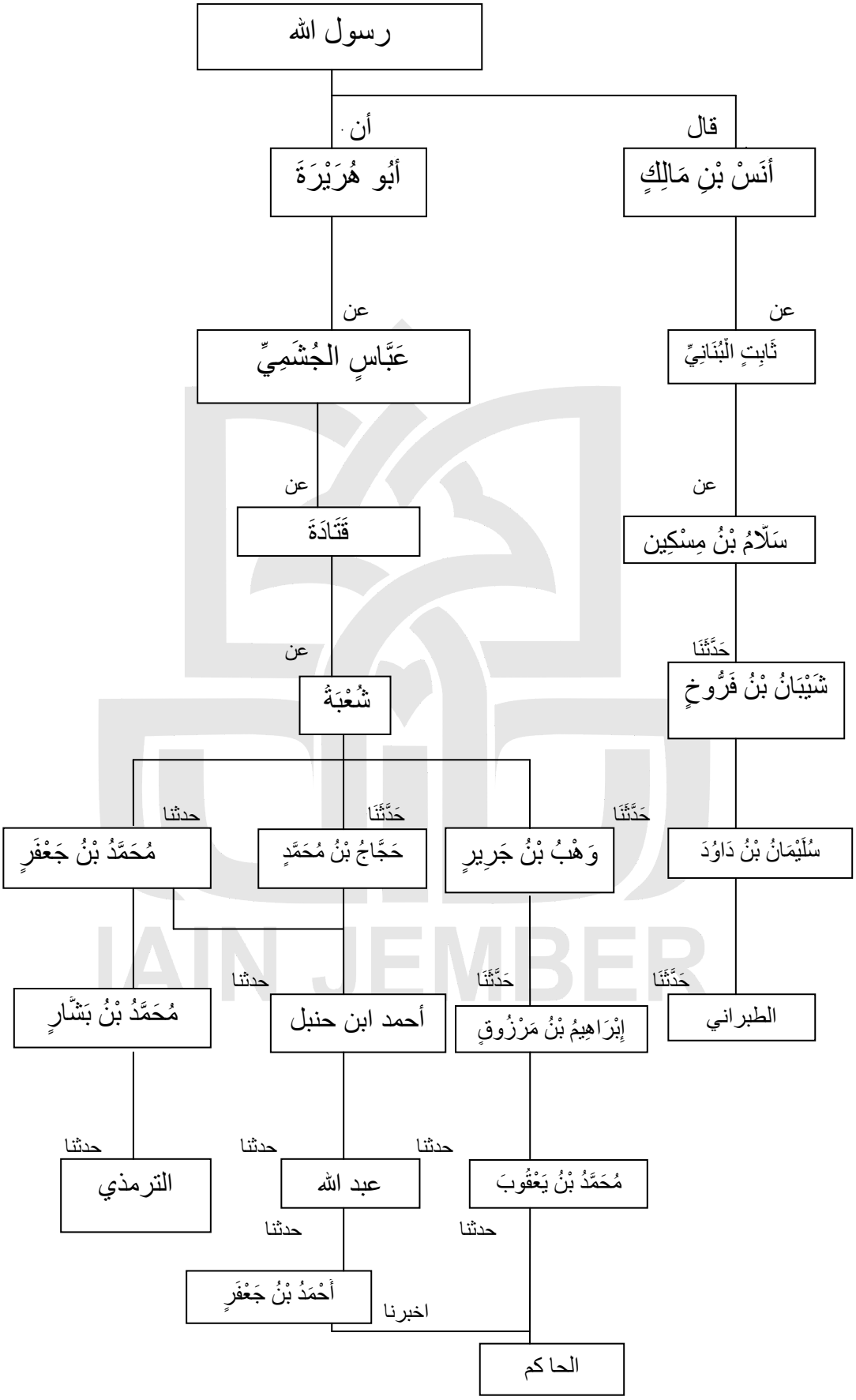

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Analisis Sanad Hadits

Hadits yang diteliti sanadnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh al-Tirmidzi dari Muhammad bin Basyar, melalui jalur Syu'bah, berpangkal pada Abu Hurairah, Data-data periwayatanya adalah sebagai berikut:

1. Abbas b. Abdullah al-Jusyammi

Nama Lengkapnya adalah Abbas b. Abdullah al-Jusyammi, Ibn Hajar memasukanya pada *Tabaqat* Ketiga *(al-Wustha al-Tabi'in),* masuk dalam rijal Abu Daud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasa'Ĩ.[5] Abbas b. Abdullah al- Jusyammi menerima Hadits dari Abu Hurairah dan Utsman, Sedangkan orang yang menerima dari Abbas b. Abdullah al-Jusyammi adalah: Sa'id al-Jariri dan Qatadah.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Abbas b. Abdullah al-Jusyammi sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya "Maqbul", al-Dzahabi menilainya "Tsiqatun", Ibn Hibban memasukanya dalam orang-orang yang "Tsiqah". Penilaian ini menunjukkan bahwa Abbas b. Abdullah al-Jusyammi adalah orang yang *dlabit* dan *`adil* sehingga haditsnya dapat dinilai *shahih*. Dalam sanad ini Abbas b. Abdullah al-Jusyammi memakai simbol periwayatan 'an, simbol periwayatan 'an bisa dihukumi sama dengan metode *al-Sama'* (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang Mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertemuan. menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Abbas b. Abdullah al-Jusyammi sebagai seorang Mudallis.

[5]al-`Asqalani, *Tahdzîb al-Tahdzîb*, vol. 5 (Kairo, al-Faruq al-Haditsiyah, 2004), 61.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Abbas b. Abdullah al-Jusyammi dengan Abu Hurairah, karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Abbas b. Abdullah al-Jusyammi dengan Abu Hurairah.

2. Qatadah

Nama legkapnya adalah Qatadah b. Da'amah b. Qatadah, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* keempat *(Thabaqat Tali al-Wusta min al-Tabi'in*) lahir tahun 60 H dan wafat tahun 110 H. masuk dalam rijal al-Bukhari, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah. Qatadah b. Da'amah menerima hadits dari Ibrahim b.Sa'ad b. Abi Waqas, Ibrahim b. Abdullah, Anas b. Malik dan lain-lain.

Sedangkan orang yang menerima hadits dari Qatadah b. Da'amah diantaranya adalah: Syu'bah b. Hajjaj, Ibrahim b.Sa'ad, Hammad b. Zeid, Sufyan al-Tsauriy dan lain-lain. Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Qatadah b. Da'amah sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya "Tsiqatun", Tsabat, al-Dzahabi menilainya "al-Hafidh", Yahya b. Ma'in menilainya "Tsiqah", Ibn Hibban memasukanya dalam orang-orang yang "Tsiqah".

Penilaian ini menunjukkan bahwa Qatadah b. Da'amah adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih. Dalam sanad ini Qatadah b. Da'amah memakai simbol periwayatan *'an*, simbol periwayatan *'an* bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dimungkinkan terjadinya pertmuan. menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Qatadah b. Da'amah sebagai seorang mudallis. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Qatadah b. Da'amah dengan Abbas b. Abdullah, karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Qatadah b. Da'amah dengan Abbas b. Abdullah.

3. Syu'bah b. Hajjaj

Nama lengkapnya adalah Syu'bah b. Hajjaj b. al-Ward al-Azdariy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* ketujuh *(Thabaqat Kubbar 'Atba' al-Tabi'in*) wafat tahun 160 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah. Syu'bah b. Hajjaj menerima hadits dari Qatadah b. Da'amah, Sa'ad b. Ibrahim, Habib b. Zaied, Aban b. Taghlib, Ibrahim b. Muhammad al-Muntasyar, Ibrahim b. Muslim al-Hijriy, Ibrahim b. Muhajir, Ibrahim b. Maisaroh dan lain-lain.

Sedangkan orang yang menerima hadits dari Syu'bah b. Hajjaj diantaranya adalah: Ibrahim b. Sa'ad al-Zuhriy, Ibrahim b. Thahman, Ibrahim b. Mukhtar al-Raziy, Asad b. Musa, Abu Daud al-Thayalisi, Muhammad b. Ja'far dan lain-lain. Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Syu'bah b. Hajjaj sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya "Tsiqatun", "Hafizdun", "Mutqinun", al-Dzahabi dan al-Tsauri menilainya "Amir al-Mukminin fi al-Hadits" Cuma ada sedikit kesalahan dalam menyebut nama-nama rijal, Yahya b. Ma'in menilainya "Imam al-Muttaqin".

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian ini menunjukkan bahwa Syu'bah b. Hajjaj adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih. Dalam sanad ini Syu'bah b. Hajjaj memakai simbol periwayatan *'an*, simbol periwayatan *'an* bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan. menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Syu'bah b. Hajjaj sebagai seorang mudallis.

Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Syu'bah b. Hajjaj dengan Qatadah b. Da'amah.karena pernah satu negari dan satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Syu'bah b. Hajjaj dengan Qatadah b. Da'amah.

4. Muhammad b. Ja'far

Nama lengkapnya adalah Muhammad b. Ja'far al-Hazdliy al-Basriy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kesembilan *(Thabaqat Sighar 'Atba' al-Tabi'in*) wafat tahun 294 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah. Muhammad b. Ja'far menerima hadits dari Syu'bah b. Hajjaj, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain.

Sedangkan orang yang menerima hadits dari Muhammad b. Ja'far diantaranya adalah: Muhammad b. Basyar, Ibrahim b. Marzuq al-Basriy,

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Ahmad b. Ibrahim, Ahmad b. Sanan al-Qattan, Ahmad b. Hanbal dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Muhammad b. Ja'far sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya "Tsiqatun"," Shahih al-Kitab" akan tetapi Sedikit pelupa, al-Dzahabi menilainya "al-Hafizd", al-Ijliy mengomentainya Bashariyun Tsiqatun, Penilaian ini menunjukkan bahwa Muhammad b. Ja'far adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih,

Dalam sanad ini Muhammad b. Ja'far memakai simbol periwayatan *Haddatsana*, simbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertemuan antara Muhammad b. Ja'far dengan Syu'bah b. Hajjaj.

5. Muhammad b. Basyar

Nama lengkapnya adalah Muhammad b. Basyar b. Utsman al-Abdiy al-Basriy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kesepuluh *(Thabaqat Kubbar al-Akhidz an Tubu' al-'Atba'*) Lahir 167 H. dan wafat tahun 252 H. masuk dalam rijal al-Bukhari, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah. Muhammad b. Basyar menerima hadits dari Muhammad b. Ja'far, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Muhammad b. Basyar diantaranya adalah: al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I, Ibn Majah dan lain-lain.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Muhammad b. Basyar sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya "Tsiqatun", al-Dzahabi menilainya "al-Hafizd", al-Ijliy mengomentainya "Bashariyun Tsiqatun*"* Katsir *al*-Hadits*"*, al-Nasa'I menilainya "Shalihun*"*, Ibn Hibban juga memasukanyadalam orang-orang yang" tsiqah*"*.

Penilaian ini menunjukkan bahwa Muhammad b. Basyar adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai *shahih,* Dalam sanad ini Muhammad b. Basyar memakai simbol periwayatan *Haddatsana*, simbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertemuan antara Muhammad b. Basyar dengan Muhammad b. Ja'far.

6. Al-Tirmizdi

Nama lengkapnya adalah Muhammad b. Isa Al-Tirmizdi masuk Thabaqat kedua belas (*Thabaqat Sighar al-Akhidz an Tubu' al-'Atba'*) wafat tahun 279 H., salah Imam terkenal dalam hadits dan penulis kitab Sunan al-Tirmizdi, salah satu diantara enama kitab induk *(Kitub al-Sittah)* dalam hadits.

6. Hasil Analisis Sanad Haditsdan Diskusi lebih lanjut

Analisis pribadi periwayat dan simbol periwayatan diatas telah memeperlihatkan bahwa sanad Hadits diatas yang menjadi landasan al-Dairabi dalam menjelaskan *Fadlilat al-Mulk* yang diriwayatkan oleh al-Tirmizdi, dari *Tabaqat* ketiga yaitu Abbas b. Abdullah al-Jusyammi sampai pada al-Tirmizdi memakai simbol periwayatan katagori periwayatan *al-Sama'* (mendengar langsung dari gurunya) jadi bisa

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

dipastikan adanya persambungan antara sanad dan pertemuan langsung antara murid dan gurunya. Disamping itu tidak satupun dari seorang perawi yang dinilai *Mudalis* oleh para Ulama kritikus Hadîts, dengan demikian penilaian dari hasil analisis diatas menunjukkan bahwa Hadits ini *Sahih al-Isnad* (jalur periwayatanya *shahih*).

b) Hadîts Kedua

Sebagaimana dicantumkan dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir tentang Fadlilat al-Mulk*, Hadits kedua Syaikh Ahmad al-Dairabi menjelaskan:

عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

Artinya: *Dari Jabir dia berkata: Rasulullah tidak tidur malam sebelum membaca surat alif lam mim tanzil dan surat Tabarak al-Mulk.*

1. Lafad Hadits

أخرج النسائى: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ كُلَّ لَيْلَةٍ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

2. Letak Hadits

Hadîts dengan matan yang persis sama dengan diatas diriwayatkan oleh al-Nasa'I dari Muhammad bin Adam, Ahmad bin Hanbal dari Aswad b. Amir, dan al-Thabrani dari Ali b. Abdul Aziz, sama-sama melalui jalur Laits b. Abi Salim, berpangkal pada Sahabat Jabir, al-Nasa'I juga meriwayatkan dari Muhammad b. Rafi' dari jalur al-

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Mughirah berpangkal pada Sahabat Jabir, Sanad masing-masing adalah sebagai berikut:

أخرج النسائى: أَخْبَرَنِي مُحَمَّدُ بْنُ آدَمَ، عَنْ عَبْدَةَ، عَنْ حَسَنِ بْنِ صَالِحٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ كُلَّ لَيْلَةٍ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ

أخرج النسائى: أَخْبَرَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ، قَالَ: حَدَّثَنَا شَبَابَةُ، قَالَ: حَدَّثَنَا الْمُغِيرَةُ وَهُوَ ابْنُ مُسْلِمٍ الْخُرَاسَانِيِّ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ كُلَّ لَيْلَةٍ حَتَّى يَقْرَأَ تَنْزِيلَ السَّجْدَةِ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ تَابَعَهُ لَيْثُ بْنُ أَبِي سُلَيْمٍ

أخرج أحمد :حَدَّثَنَا أَسْوَدُ بْنُ عَامِرٍ، حَدَّثَنَا الحَسَنُ بْنُ صَالِحٍ، عَنْ لَيْثٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، قَالَ: «كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ أخرجه أحمد 340/3»

أخرج الطبرانى: حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، ثنا أَبُو نُعَيْمٍ، ثنا سُفْيَانُ، عَنْ لَيْثِ بْنِ أَبِي سُلَيْمٍ، عَنْ أَبِي الزُّبَيْرِ، عَنْ جَابِرٍ، رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: «كَانَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنَامُ حَتَّى يَقْرَأَ الم تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ»

3. Redaksi matan Hadits yang semakna

Selain dengan redaksi diatas, penulis tidak menemukan matan hadits yang semakna dengan Hadits tersebut. Selanjutnya untuk memudahkan dalam merumuskan hasil penelitian hadits kedua ini. penulis rangkum jalur periwayatan semua hadits diatas dengan menggunakan skema pada subbab *i`tibar al-hadits* di bawah ini seperti skema yang ada di hadits pertama.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. I’tibara al-Sanad

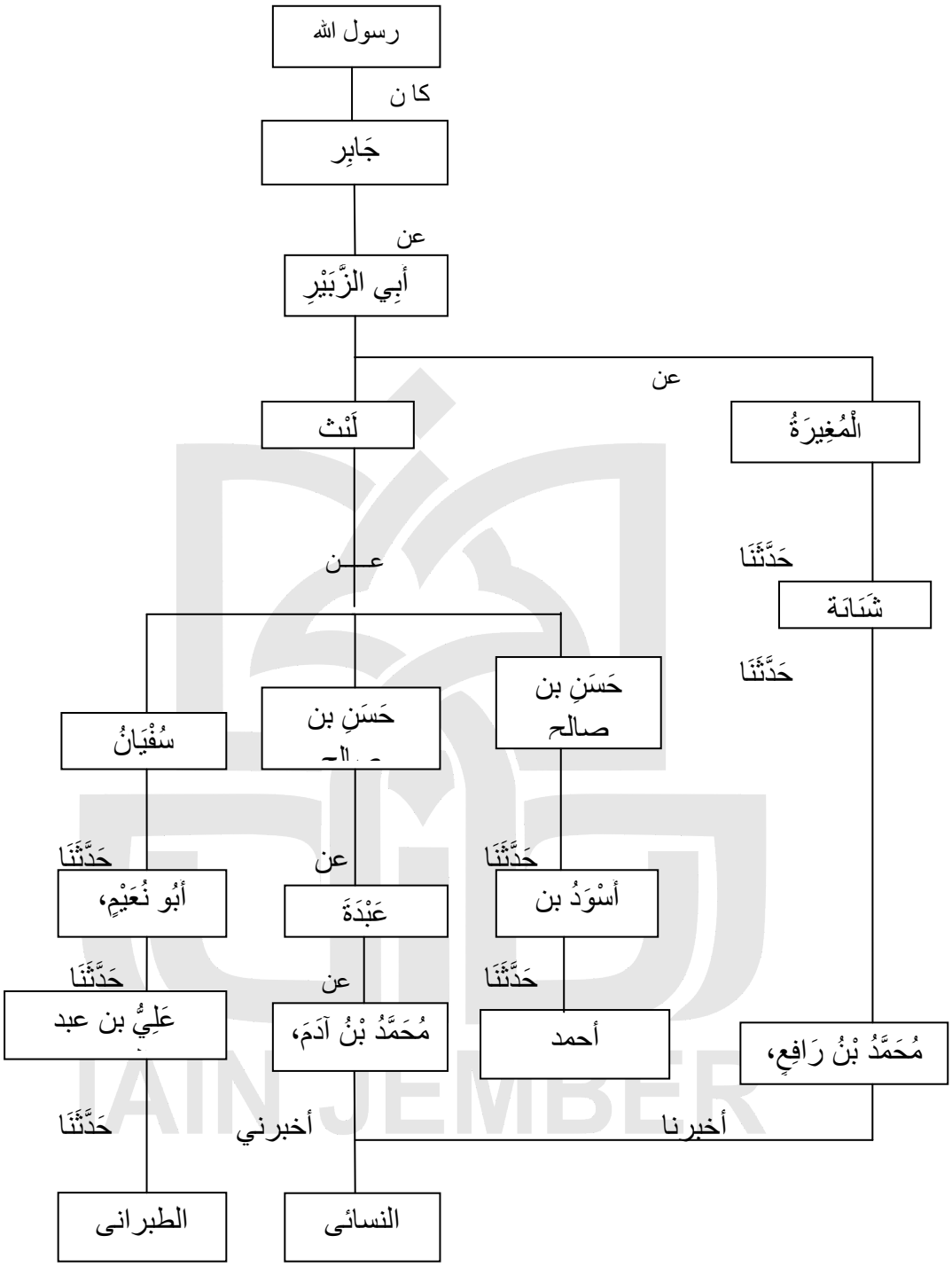

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Analisis Sanad Hadits

Hadits yang diteliti sanadnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh al-Nasa'I dari Muhammad bin Adam, melalui jalur Laits b. Abi Salim, berpangkal pada Sahabat Jabir, Data-data periwayatanya adalah sebagai berikut:

1) Jabir B. Abdullah

Nama Lengkapnya adalah Jabir b. Abdullah al-Ansori al-Sulamiy, Ibn Hajar memasukanya pada *Tabaqat* Pertama (Sahabat), masuk dalam rijal al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasa'Ĩ.[6]

2) Abu al-Zubair

Nama Lengkapnya adalah Muhammad b. Muslim al-Qurasyi, Abu Al-Zubair al-Makkiy, Ibn Hajar memasukanya pada *Tabaqat* Keempat (*Tali al-Wustha al-Tabi'in),* Wafat tahun 126 H., masuk dalam rijal masuk dalam rijal al-Bukhari, Muslim, Abu Daud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasa'Ĩ.[7]

Abu Al-Zubair menerima Haditsdari Jabir b. Abdullah, Abdullah B. Umar, Abdullah b. Abbas, Sa'id b. Jabir, Dzakwan b. Salih dll. Sedangkan orang yang menerima dari Abu Al-Zubair adalah: Ibrahim b. Thahman, al-Laits, Sa'id al-Jariri dll.

[6]al-Asqalani, *Tahdzib al- Tahdzib* , 61.

[7]Ibid., 442.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Abu Al-Zubair sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Shadduq, al-Dzahabi menilainya "Tsiqatun Hafidz", Yahya b. Ma'in dan al-Nasa'I menilainya juga "tsiqah", Ibn Hibban memasukanya dalam orang-orang yang "Tsiqah". Penilaian ini menunjukkan bahwa Abbas b. Abdullah al-Jusyammi adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai *shahih.*

Dalam sanad ini Abu Al-Zubair memakai simbol periwayatan 'an, simbol periwayatan 'an bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertemuan, menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Abu Al-Zubair sebagai seorang mudallis. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Abu Al-Zubair dengan Jabir b. Abdullah, karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Abu Al-Zubair dengan Jabir b. Abdullah.

IAIN JEMBER

3) Al-Laits

Nama legkapnya adalah al-Laits b. Abi Salim b. Zunaim al-Qurasyi, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* keenam *(Thabaqat alladzina asharu Sighar al-Tabi'in*) wafat tahun 148 H. masuk dalam rijal Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Al-Laits b. Abi Salim menerima hadits dari Tsabit b. ‘Ajlan, Ibrahim b. Abdullah, Sa’id b. Amir, Abu al-Zubair dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari al-Laits b. Abi Salim diantaranya adalah: Ismail b. Aliyah, al-Hasan b. Salih, Hammad b. Zeid, Sufyan al-Tsauriy, Syaiban b. Abdurrahman dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi al-Laits b. Abi Salim sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya *Dla’if*[8], al-Dzahabi menilainya “Lemah hafalannya”, Yahya b. Ma’in menilainya “Yuktabu Haditsuhu”, Penilaian ini menunjukkan bahwa al-Laits adalah orang yang *dla’if* sehingga haditsnya tidak dapat dinilai *shahih*. Oleh karena al-Laits dinilai lemah maka penelitian dilanjutkan pada Syahid dari al-Laits yaitu al-Mughirah

4) Al-Mughirah

Nama lengkapnya adalah al-Mughirah b. Muslim al-Qaslamiy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* keenam *(Thabaqat alladzina asharu Sighar al-Tabi’in*) wafat tahun 148 H. masuk dalam rijal al-Bukhari (Al-adab Mufrad), al-Tirmidzi, al-Nasa’I dan Ibn Majah. Mughirah b. Muslim menerima hadits dari Tsabit b. ‘Ajlan, Ibrahim b. Abdullah, Sa’id b. Amir, Abu al-Zubair dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari al-Laits b. Abi Salim diantaranya adalah: Ismail b. Aliyah, al-Hasan b. Salih, Hammad b. Zeid, Sufyan al-Tsauriy, Syaiban b. Abdurrahman dan lain-lain.

[8] al-Asqalani *Tahdzîb al-Tahdzîb*, vol. 8, 468.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi al-Mughirah b. Muslim sebagai berikut: Ibn Hajar dan Abu Hatim mengomentarinya Shadduq, al-Dzahabi menilainya Hasan al-Hadits, Yahya b. Ma'in dan al-Ijly menilainya Tsiqah[9], Ibn Hibban memasukanya dalam orang2 Tsiqah. Penilaian ini menunjukkan bahwa al-Mughirah b. Muslim adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih.

Dalam sanad ini al-Mughirah b. Muslim memakai simbol periwayatan *'an*, simbol periwayatan *'an* bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan. menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai al-Mughirah b. Muslim sebagai seorang Mudallis.

Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara al-Mughirah b. Muslim dengan abu al-Zubair karena pernah satu negeri dan satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara al-Mughirah b. Muslim dengan Abu al-Zubair.

5) Syababah b. Siwar

Nama lengkapnya adalah Syababah b. Siwar al-fazaniy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kesembilan *(Thabaqat Sighar*

[9] Ibid.,, 269.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

'Atba' al-Tabi'in) wafat tahun 204 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

Syababah b. Siwar menerima hadits dari al-Mughirah b. Muslim, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Syababah b. Siwar diantaranya adalah: Muhammad b. Rafi', Ibrahim b. Marzuq al-Basriy, Ahmad b. Ibrahim, Ahmad b. Sanan al-Qattan, Ahmad b. Hanbal dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Syababah b. Siwar sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Tsiqatun, Sahih al-Kitab akan tetapi Sedikit pelupa, al-Dzahabi menilainya al-Hafizd, al-Ijliy mengomentainya Bashariyun Tsiqatun, Penilaian ini menunjukkan bahwa Syababah b. Siwar adalah orang yang adil tapi kurang dhabit sehingga haditsnya dapat dinilai Hasan.

Dalam sanad ini Syababah b. Siwar memakai simbol periwayatan *Haddatsana*, simbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertemuan antara Syababah b. Siwar dengan al-Mughirah b. Muslim.

6) Muhammad b. Rafi'

Nama lengkapnya adalah Muhammad b. Rafi' b. Abi Zaid al-Qusyairi al-Naisaburi, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kesebelas *(Thabaqat Ausath al-Akhidz an Tubu' al-'Atba'*) wafat tahun 245 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Muhammad b. Rafi' menerima hadits dari Syababah b. Siwar, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Muhammad b. Rafi' diantaranya adalah: al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I, Ibn Majah dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Muhammad b. Rafi' sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Tsiqatun, al-Dzahabi menilainya "al-Hafizd", al-Ijliy mengomentainya "Tsiqatun Katsir al-Hadits", al-Nasa'I menilainya "Tsiqatun Tsaba"t[10], Ibn Hibban juga memasukanyadalam orang-orang yang *tsiqah*.

Penilaian ini menunjukkan bahwa Muhammad b. Rafi' adalah orang yang dlabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih, Dalam sanad ini Muhammad b. Rafi' memakai simbol periwayatan *Haddatsana*, simbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertmuan antara Muhammad b. Rafi' dengan Syababah b. Siwar.

7) Al-Nasa'i

Nama lengkapnya adalah Ahmadmad b. Syua'ib al-Nasa'I , wafat tahun 303 H., salah Imam terkenal dalam hadits dan penulis kitab Sunan al-Nasa'I, salah satu diantara enama kitab induk *(Kutub al-Sittah)* dalam hadits.

6. Hasil Analisis Sanad Haditsdan Diskusi lebih lanjut

[10] al-Dzahabî, *Tahdzîb al –Kamâl fi Asmai al- Rijal*, vol. 9 (Kairo, al-Faruq al-Haditsiyah, 2004), 161

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Analisis pribadi periwayat dan simbol periwayatan diatas telah memeperlihatkan bahwa sanad Hadits diatas yang menjadi landasan al-Dairabi dalam menjelaskan *Fadlilat al-Mulk* yang diriwayatkan oleh al-Nasa'I dari Muhammad bin Adam, melalui jalur Laits b. Abi Salim, berpangkal pada Sahabat Jabir, adalah lemah pada perawi Laits b. Abi Salim, penelitian berikutnya dilihat dari jalur lain yang satu periode Laits b. Abi Salim yaitu: al-Mughirah b. Muslim, Yahya b. Ma'in dan al-Ijly menilainya "Tsiqah", oleh karena al-Mughirah b. Muslim bisa memperkuat Laits b. Abi Salim, maka jalur periwayatanya hadits diatas adalah *(Hasanun shahih)*

c) Hadits ketiga

Sebagaimana dicantumkan dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir tentang Fadlilat al-Mulk* Hadits ketiga Syekh Ahmad al-Dairabi menjelaskan:

سُورَةُ تَبَارَكَ هِيَ الْمَانِعَةُ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ

Artinya: *Surat Tabarak al-Mulk adalah surat pencegah dari siksa Kubur.*

1. Lafadz Hadits

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَال «كُنَّا نُسَمِّيهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَانِعَةَ،

2. Letak Hadits

Hadits dengan matan yang persis sama dengan diatas diriwayatkan oleh al-Thabraniy dari Muhammad b. Ali, melalui jalur Abdul Azizi b. Abi Hazim, berpangkal pada Sahabat Abullah b. Mas'ud, Sanadnya adalah sebagai berikut:

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

أخرج الطبرانى: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيٍّ الصَّائِغُ الْمَكِّيُّ، ثنا مُحْرِزُ بْنُ سَلَمَةَ، ثنا عَبْدُ الْعَزِيزِ بْنُ أَبِي حَازِمٍ، عَنْ سُهَيْلِ بْنِ أَبِي صَالِحٍ، عَنْ عَرْفَجَةَ بْنِ عَبْدِ الْوَاحِدِ، عَنْ عَاصِمِ بْنِ أَبِي النَّجُودِ، عَنْ زِرِّ بْنِ حُبَيْشٍ، عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ «كُنَّا نُسَمِّيهَا فِي عَهْدِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمَانِعَةَ، **(10254)**

3. Redaksi matan Hadits yang semakna

Selain dengan redaksi diatas, di temukan matan yang semakna dengan Hadits tersebut, diriwayatkan oleh al -Timizi dan Ahmad bin Hanbal dari Muhammad bin Abdul Malik , sama-sama melalui jalurAbi al-Jauza' berpangkal pada Sahabat Ibnu Abbas, Sanad masing-masing adalah sebagai berikut:

قَالَ الترمذي: حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ المَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ قَالَ: حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الجَوْزَاءِ، عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءَهُ عَلَى قَبْرٍ وَهُوَ لَا يَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ المُلْكُ حَتَّى خَتَمَهَا، فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنِّي ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ وَأَنَا لَا أَحْسِبُ أَنَّهُ قَبْرٌ، فَإِذَا فِيهِ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ سُورَةَ تَبَارَكَ المُلْكِ حَتَّى خَتَمَهَا. فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هِيَ المَانِعَةُ، هِيَ المُنْجِيَةُ، تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ القَبْرِ»: «هَذَا حَدِيثٌ غَرِيبٌ مِنْ هَذَا الوَجْهِ»

قَالَ أَحْمَدَ: حَدَّثَنِي مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ الْمَلِكِ بْنِ أَبِي الشَّوَارِبِ، ثنا يَحْيَى بْنُ عَمْرِو بْنِ مَالِكٍ النُّكْرِيُّ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي الْجَوْزَاءِ، عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ، قَالَ: ضَرَبَ بَعْضُ أَصْحَابِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خِبَاءً عَلَى قَبْرٍ، وَلَا يَحْسَبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا هُوَ إِنْسَانٌ يَقْرَأُ: {تَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ} [الملك: 1] حَتَّى خَتَمَهَا فَأَتَى النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللهِ ضَرَبْتُ خِبَائِي عَلَى قَبْرٍ، وَأَنَا لَا أَحْسَبُ أَنَّهُ قَبْرٌ فَإِذَا إِنْسَانٌ يَقْرَأُ تَبَارَكَ حَتَّى خَتَمَهَا، فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «هِيَ الْمَانِعَةُ هِيَ الْمُنْجِيَةُ تُنْجِيهِ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ»

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. I’tibara al-Sanad

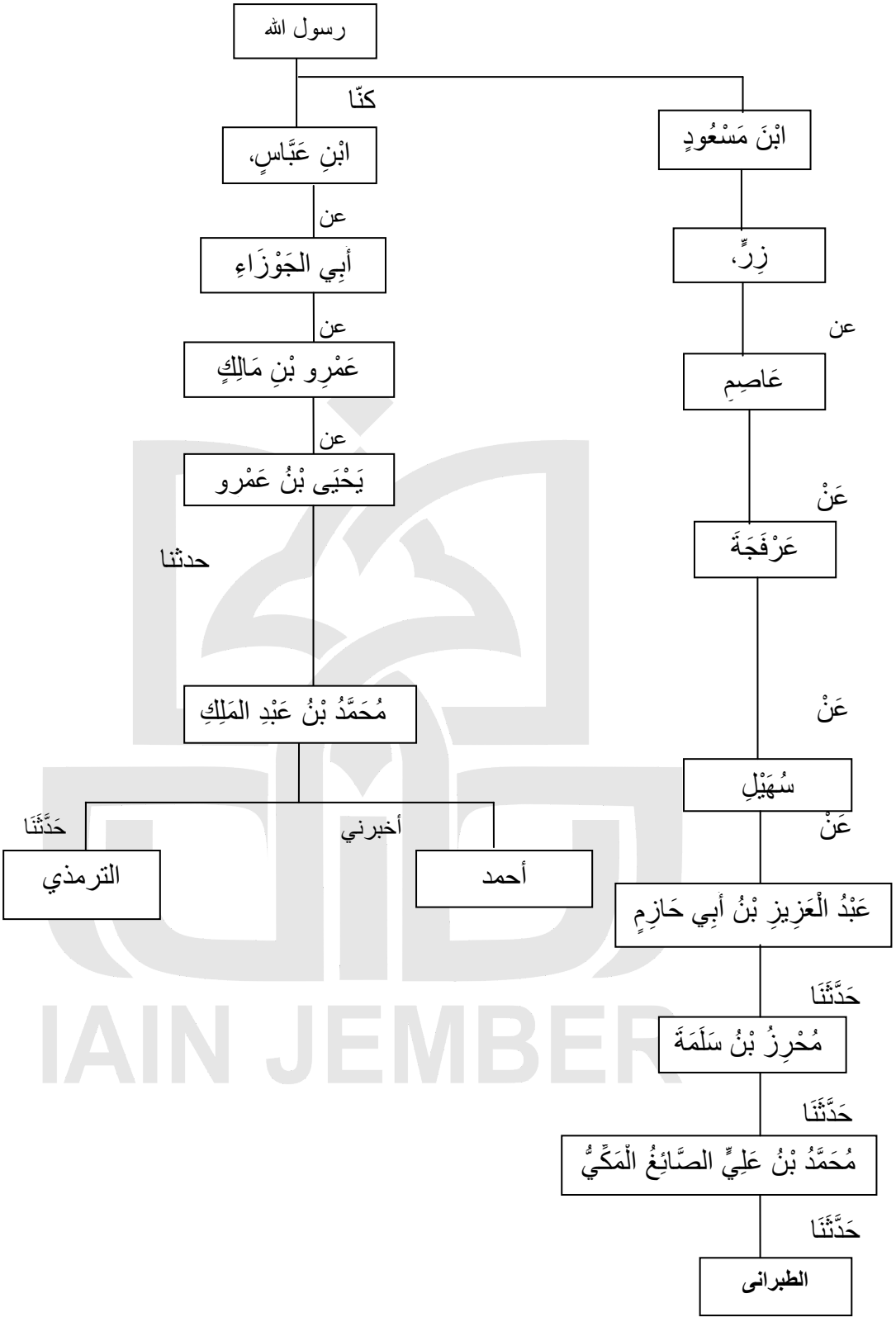

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Analisis Sanad Hadits

1. Hadits yang diteliti sanadnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Thabraniy dari muhammad b. Ali, melalui jalur abdul azizi b. Abi hazim, berpangkal pada sahabat Abullah b. Mas'ud, sanadnya adalah sebagai berikut:

Data-data periwayatanya adalah sebagai berikut:

2. Abdullah b. Mas'ud

Nama Lengkapnya adalah Abdullah b. Mas'ud, Ibn Hajar memasukanya pada *Ṭabaqat* Pertama (Sahabat), wafat tahun 33 H. masuk dalam rijâl al-Bukhari, Muslim, Abû Dâud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasâ'Ĩ.[11]

3. Zirrun

Nama Lengkapnya adalah Zirun b. Hubaisy b. Habasyah al- Asadi al-Kufiy, Ibn Hajar memasukanya pada *Ṭabaqat* Kedua (Kubbar al-Tabi'in), Wafat tahun 83 H., masuk dalam rijâl masuk dalam rijâl al-Bukhari, Muslim, Abû Dâud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasâ'Ĩ.[12]

Zirrun menerima Hadits dari Ibnu Mas'ud, Abdullah b. Umar, Abdullah b. Abbas, Sa'id b. Jabir, Dzakwan b. Salih dll. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Zirrun adalah: Ashim, Ibrahim b. Thahman, al-Laits, Sa'id al-Jariri dll.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Zirrun sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya "Tsiqatun Jalil", al-Ijliy, Yahya b. Ma'in dan al-

[11]al-Dzahabî, *Tahdzîb al-Kamâl*, vol. 5, 61.

[12]Ibid, 321.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Nasa'I menilainya juga "tsiqah", Penilaian ini menunjukkan bahwa Zirun adalah orang yang *dlabit* dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai *shahih*.

Dalam sanad ini Zirrun memakai syimbol periwayatan 'an, syimbol periwayatan 'an bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan, menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Zirrun sebagai seorang mudallis. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Zirrun dengan Ibnu Mas'ud, karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Zirrun dengan Ibnu Mas'ud.

4. Ashim

Nama legkapnya adalah Ashim b. Abi Al-Najwad al-Kufiy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* keenam *(Thabaqat alladzina asharu Sighar al-Tabi'in*) wafat tahun 128 H. masuk dalam rijal al-Bukhari , Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

Ashim b. Abi al-Najwad menerima hadits dari Tsabit b. 'Ajlan, Ibrahim b. Abdullah, Sa'id b. Amir, Zirrun dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Ashim b. Abi al-Najwad diantaranya adalah: Ismail b. Aliyah, al-Hasan b. Salih, Hammad b. Zeid, Sufyan al-Tsauriy, Arfajah b. Abdul Wahid dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Ashim b. Abi al-Najwad sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Shadduq[13], al-Dzahabi an al-Ijliy menilainya Tsiqah, Ibn Hibban memasukanya dalam orang-orang yang

[13] al-Asqalani, *Tahdzîb al- Tahdzîb* , vol. 5, 39.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Tsiqah., Penilaian ini menunjukkan bahwa Ashim adalah orang yang dlabith sehingga haditsnya dapat dinilai sahih.

Dalam sanad ini Ashim memakai syimbol periwayatan ‘an, syimbol periwayatan ‘an bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama’ (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan, menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Ashim b. Abi al-Najwad sebagai seorang mudallis. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Ashim b. Abi al-Najwad dengan Zirrun, karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Ashim b. Abi al-Najwad dengan Zirun.

5. Arfajah b. Abdul Wahid

Nama lengkapnya adalah Arfajah b. Abdul Wahid, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kenam *(Thabaqat alladzina asharu Sighar al-Tabi’in*), masuk dalam rijal al-Nasa’I.

Arfajah b. Abdul Wahid menerima hadits dari Ashim b. Abi al-Najwad, Sa’ad b. Ibrahim, Habib b. Zaied, Aban b. Taghlib, Ibrahim b. Muhammad al-Muntasyar, Ibrahim b. Muslim al-Hijriy, Ibrahim b. Muhajir, Ibrahim b. Maisaroh dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Arfajah b. Abdul Wahid diantaranya adalah: Ibrahim b. Sa’ad al-Zuhriy, Ibrahim b. Thahman, Ibrahim b. Mukhtar al-Raziy, Asad b. Musa, Abu Daud al-Thayalisi dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Arfajah b. Abdul Wahid sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Shadduq, Yahya b. Ma’in

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

memasukanya kedalam orang2 tsiqah[14], Penilaian ini menunjukkan bahwa Arfajah b. Abdul Wahid adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih.

Dalam sanad ini Arfajah b. Abdul Wahid memakai syimbol periwayatan *'an*, syimbol periwayatan *'an* bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan. menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Arfajah b. Abdul Wahid sebagai seorang mudallis.

Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Arfajah b. Abdul Wahid dengan Ashim b. Abi al-Najwad, karena pernah satu negari dan satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Arfajah b. Abdul Wahid dengan Ashim b. Abi al-Najwad.

6. Suhail b. Abi Shalih

Nama lengkapnya adalah Suhail b. Abi Salih al-Madani, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* keenam *(Thabaqat* alladzina asharu *Sighar al-Tabi'in*) wafat tahun 224 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

Suhail b. Abi Salih menerima hadits dari Arfajah b. Abdul Wahid, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Suhail b. Abi Salih diantaranya adalah: Muhammad b. Rafi', Ibrahim

[14] Ibid, 177.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

b. Marzuq al-Basriy, Ahmad b. Ibrahim, Ahmad b. Sanan al-Qattan, Abdul Aziz b. Abi Hazim dan lain-lain[15].

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Suhail b. Abi Salih sebagai berikut: Ibn Hajar al-Dzahabi mengomentari dan menilainya Shaduq, al-Ijliy dan Ibn Sa'ad mengomentainya Tsiqatun, Penilaian ini menunjukkan bahwa Suhail b. Abi Salih adalah orang yang adil tapi kurang dhabit sehingga haditsnya dapat dinilai Sahih.

Dalam sanad ini Suhail b. Abi Salih memakai syimbol periwayatan *'an*, syimbol periwayatan *'an* bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama' (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertemuan. menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Suhail sebagai seorang mudallis.

Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara dia dengan Arfajah b. Abdul Wahid, karena pernah satu negari dan satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Suhail b. Abi Salih dengan Arfajah b. Abdul Wahid.

7. Abdul Aziz

Nama lengkapnya adalah Abdul Aziz b. Abi Hazim al-Madaniy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kedelapan *(Ausath al-'Atba'*) wafat tahun 184 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

[15] Ibid, 110.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Abdul Aziz b. Abi Hazim menerima hadits dari Suhail b. Abi Salih, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Abdul Aziz b. Abi Hazim diantaranya adalah: Zaid b. Aslam, Abdullah b. Bakar, Katsi b. Zaid dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Abdul Aziz b. Abi Hazim sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Shadduq, al-Dzahabi menilainya Tsiqatun, al-Ijliy dan al-Nasa'I mengomentainya *Tsiqatun,*[16], Ibn Hibban juga memasukanyadalam orang-orang yang *tsiqah*.

Penilaian ini menunjukkan bahwa Abdul Aziz b. Abi Hazim adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih, Dalam sanad ini Abdul Aziz b. Abi Hazim memakai syimbol periwayatan *Haddatsana*, syimbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertmuan antara Abdul Aziz b. Abi Hazim dengan Suhail b. Abi Salih.

8. Muhriz b. Salamah

Nama lengkapnya adalah Muhriz b. Salamah al-Madaniy, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kesepuluh *(Kubbar al-Akhidzina an Tubu' al-'Atba'*) wafat tahun 234 H. masuk dalam rijal Ibn Majah.

Muhriz b. Salamah menerima hadits dari Abdul Aziz b. Abi Hazim, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Sa'ad, Israil b. Yunus, Jarir b. Hazim, Jarir b. Abdul Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Muhriz b. Salamah diantaranya adalah: Muhammad b. Ali, Zaid b. Aslam, Abdullah b. Bakar, Katsi b. Zaid dan lain-lain.

[16] Ibid, 334.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Muhriz b. Salamah sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Shadduq, al-Dzahabi menilainya Tsiqatun, al-Ijliy dan al-Nasa'I mengomentainya *Tsiqatun*,[17], Ibn Hibban juga memasukanyadalam orang-orang yang *tsiqah*.

Penilaian ini menunjukkan bahwa Muhriz b. Salamah adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih, Dalam sanad ini Muhriz b. Salamah memakai syimbol periwayatan *Haddatsana*, syimbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertmuan antara Abdul Aziz b. Abi Hazim dengan Suhail b. Abi Salih.

9. Muhammad b. Ali

Nama lengkapnya adalah Muhammad b. Ali, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kesepuluh *(Kubbar al-Akhidzina an Tubu' al-'Atba'*) wafat tahun 234 H. masuk dalam rijal Ibn Majah.

Muhammad b. Ali menerima hadits dari Mhriz b. Salamah, Aban b. Yazid al-Athar, Ibrahim b. Abdullah, Israil b. Hazim, Jarir b. Hamid dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Muhammad b. Ali diantaranya adalah: al-Thabrani, Zaid b. Abdullah b. Bakar, Katsir b. Abdullah, imam al- Harawidan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Muhammad b. Ali sebagai berikut: al-Daru Qutnu mengomentainya *Tsiqatun*,[18], Ibn Hibban juga memasukanya dalam orang-orang yang *tsiqah*.

Penilaian ini menunjukkan bahwa Muhammad b. Ali adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih, Dalam sanad

[17] Ibid, 56.

[18] Ibn Hibban, *al-Tsiqat* vol. 9 (Kairo: al-Faruq al-Haditsiyah, 2004), 152.

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

ini Muhammad b. Ali memakai syimbol periwayatan *Haddatsana*, syimbol periwayatan ini dihukumi terjadinya pertmuan antara Muhammad b. Ali dengan Muhris b. Salamah.

10. Al-Tabroni

Nama lengkapnya adalah Ahmadmad b. Syua'ib al-Nasa'I , wafat tahun 303 H., salah Imam terkenal dalam hadits dan penulis kitab Sunan al-Nasa'I, salah satu diantara enama kitab induk *(Kitub al-Sittah)* dalam hadits.

C. Hasil Analisis Sanad Hadits dan Diskusi lebih lanjut

Analisis pribadi periwayat dan simbol periwayatan diatas telah memeperlihatkan bahwa sanad Hadits diatas yang menjadi landasan al-Dairabiy dalam menjelaskan Fadilah surat al-Mulk yang diriwayatkan diriwayatkan oleh al-Thabraniy dari Muhammad b. Ali, melalui jalur Abdul Azizi b. Abi Hazim, berpangkal pada Sahabat Abullah b. Mas'ud, adalah Rijalnya Sahih akan tetapi masuk kategori hadits Marfu Fi'li Hukmi, Ialah perbuatan sahabat yang dilakukan dihadapan Rasulullah atau diwaktu Rasulullah masih hidup.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

d) Hadîts Keempat

Sebagaimana dicantumkan dalam kitab *Mujarrabat al-Dairabi al-Kabir tentang Fadlilat al-Mulk* Hadits kedua Syekh Ahmad al-Dairabi menjelaskan:

عَنْ أنس بن مالك قَالَ: «مَنْ قَرَأَ هما فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَكَأَنَّمَا وَافَقَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ

Artinya: *Dari Jabir dia berkata: Rasulullah tidak tidur malam sebelum membaca surat alif lam mim tanzil dan surat Tabarak al-Mulk.*

1. Lafad Hadits

أخرج إبن الضريس: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ أبان بن صالح عَنْ أنس بن مالك قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الم تَنْزِيلُ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَكَأَنَّمَا وَافَقَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ»

2. Letak Hadits

Hadîts dengan matan yang persis sama dengan diatas diriwayatkan oleh Ibn al-Dharis dari Yazid bin Abdul Aziz, melalui jalur Ishaq b. Abi Farwah, berpangkal pada Sahabat Anas b. Malik, Sanadnya adalah sebagai berikut:

أخرج إبن الضريس: أَخْبَرَنَا يَزِيدُ بْنُ عَبْدِ الْعَزِيزِ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ عَيَّاشٍ، عَنْ إِسْمَاعِيلَ بْنِ أَبِي رَافِعٍ، عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ أَبِي فَرْوَةَ، عَنْ أبان بن صالح عَنْ أنس بن مالك قَالَ: «مَنْ قَرَأَ الم تَنْزِيلُ، وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ فِي يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ، فَكَأَنَّمَا وَافَقَ لَيْلَةَ الْقَدْرِ»[19]

3. Redaksi matan Hadits yang semakna

[19] Ibn al-Dlaris, *Fada'il al-Qur'an* (tth) 100, juga baca al-Sakhawi, *al-Ajwibah al-Mardiyah* (Dar al-Rayah) 1997, 461

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Selain dengan redaksi diatas, di temukan matan yang semakna dengan hadits tersebut, diriwayatkan oleh al-Wahidi dan dalam Tafsirnya dari Muhammad bin Ali, melalui jalur Harun b. Katsir berpangkal pada Sahabat Ubay b. Ka'ab, Sanadnya adalah sebagai berikut:

قَالَ ألواحدي: أَخْبَرَنَا أَبُو سَعْدٍ مُحَمَّدُ بْنُ عَلِيِّ بْنِ أَحْمَدَ الْحِيرِيُّ، أنا أَبُو عَمْرٍو مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ الشُّرُوطِيُّ، نا أَبُو إِسْحَاقَ الأَسَدِيُّ، نا أَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْيَرْبُوعِيُّ، نا الْمَدَائِنِيُّ، نا هَارُونُ بْنُ كَثِيرٍ، عَنْ زَيْدِ بْنِ أَسْلَمَ، عَنْ أَبِيهِ، عَنْ أَبِي أُمَامَةَ، عَنْ أُبَيِّ بْنِ كَعْبٍ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: «وَمَنْ قَرَأَ سُورَةَ تَنْزِيلُ السَّجْدَةَ وَتَبَارَكَ الَّذِي بِيَدِهِ الْمُلْكُ فَكَأَنَّمَا أَحْيَا لَيْلَةَ الْقَدْرِ »[20]

[20] Al-Wahidiy, *Tafsir al-Wasith*, vol 3 (Dar al-Fikr, 2000) 449

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

4. I’tibara al-Sanad

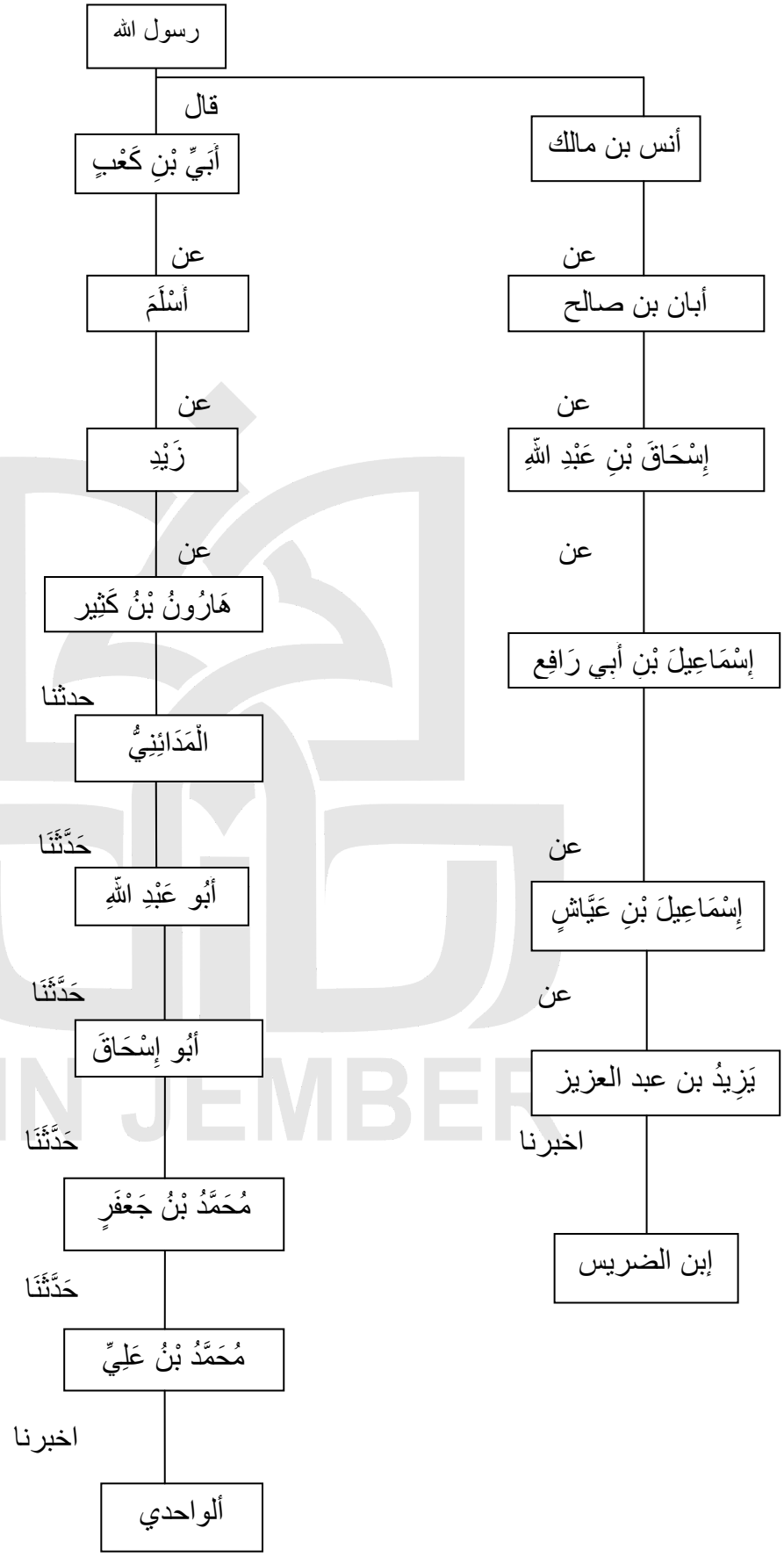

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

5. Analisis Sanad Hadits

Hadits yang diteliti sanadnya adalah hadits yang diriwayatkan oleh Ibn al-Dharis dari Yazid bin Abdul Aziz, melalui jalur Ishaq b. Abi Farwah, berpangkal pada Sahabat Anas b. Malik, Data-data periwayatanya adalah sebagai berikut:

1. Anas b. Malik

Nama Lengkapnya adalah Anas b. Malik, Ibn Hajar memasukanya pada *Ṭabaqat* Pertama (Sahabat), masuk dalam rijâl al-Bukhari, Muslim, Abû Dâud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasâ'Ĩ.

2. Aban b. Shalih

Nama Lengkapnya adalah Aban b . Shalih al-Qurasyi, Lahir tahun 60 H, Wafat tahun 100 H. Ibn Hajar memasukanya pada *Ṭabaqat* Kelima(Sighar al-Tabi'in), masuk dalam rijâl masuk dalam rijâl al-Bukhari (Mu'allaq), Muslim, Abû Dâud, Ibn Majah, al-Tirmîdzî dan al-Nasâ'Ĩ.[21]

Aban b. Shalih menerima Hadits dari Anas B. Malik, Abdullah B. Umar, Abdullah b. Abbas, Sa'id b. Jabir, Dzakwan b. Salih dll. Sedangkan orang yang menerima dari Aban b. Shalih adalah: Ibrahim b. Thahman, al-Laits, Sa'id al-Jariri dll.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Aban b. Shalih sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Shadduq, al-Dzahabi menilainya Tsiqatun Hafidz, Yahya b. Ma'in dan al-Nasa'I menilainya juga tsiqah, Ibn Hibban memasukanya dalam orang-orang yang Tsiqah. Penilaian ini

[21]al-Asqalani, *Tahdzîb al- Tahdzîb*, vol.1, 95.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

menunjukkan bahwa Abbas b. Abdullah al-Jusyammi adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih.

Dalam sanad ini Aban b. Shalih memakai syimbol periwayatan ‘an, syimbol periwayatan ‘an bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama’ (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan, menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Aban b. Shalih sebagai seorang mudallis. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Aban b. Shalih dengan Anas b. Malik, karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Aban b. Shalih dengan Anas b. Malik.

3. Ishaq b. Abdullah

Nama legkapnya adalah Ishaq b. Abdullah b. Abu Farwah al-Qurasyi, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* keempat *(Thabaqat Tali al-Wustha al-Tabi’in*) wafat tahun 144 H. masuk dalam rijal Abu Daud al-Tirmidzi dan Ibn Majah.

Ishaq b. Abdullah menerima hadits dari Aban b. Salih, Tsabit b. ‘Ajlan, Ibrahim b. Abdullah, Sa’id b. Amir, Aban b. Shalih dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Ishaq b. Abdullah diantaranya adalah: Ismail b. Abi Rafi’, al-Hasan b. Salih, Hammad b. Zeid, Sufyan al-Tsauriy, Syaiban b. Abdurrahman dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Ishaq b. Abdullah sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya “Dla’if”[22], al-Dzahabi menilainya Lemah hafalanya, al-Bukhari mengatakan “Matruk” Yahya b. Ma’in menilainya

[22] Ibid, 242. (baca juga al-Asqalani, *Taqrib al- Tahdzîb,39*)

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

"Dla'if Jiddan", Penilaian ini menunjukkan bahwa Ishaq b. Abdullah adalah orang yang dla'if sehingga haditsnya dapat dinilai Sangat Lemah, Oleh karena Ishaq b. Abdullah dinilai lemah maka penelitian dilanjutkan pada Hadits yang semakana, diriwayatkan oleh al-Wahidi dan dalam Tafsirnya dari Muhammad bin Ali, melalui jalur Harun b. Katsir berpangkal pada Sahabat Ubay b. Ka'ab, Data-data periwayatanya adalah sebagai berikut:

1. Ubay b. Ka'ab

   Nama lengkapnya adalah Ubay b. Ka'ab al-Ansari, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* pertama *(Thabaqat Sahabat*) wafat tahun 19 H. salah satu sahabat yang ikut dalam perang badar masuk dalam rijal al-Bukhari (Al-adab Mufrad), al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

2. Aslam

   Nama lengkapnya adalah Aslam al-Qurasi, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* kedua *(Thabaqat Kubbar al-Tabi'in*) wafat tahun 80 H. masuk dalam rijal al-Bukhori, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa'I dan Ibn Majah.

   Aslam al-Qurasi menerima hadits dari Ubay b. Ka'ab al-Ansari, Abu Bakar al-Siddiq, Umar b. al-Khattab, dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Aslam al-Qurasi diantaranya adalah: Zaid b. Aslam anaknya sendiri, Qasim b. Muhammad b. Abu Bakar al-Siddiq dan lain-lain.

   Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Aslam al-Qurasi sebagai berikut: Ibn Hajar dan Abu Zur'ah mengomentarinya Tsiqatun, al-Ijliy mengomentainya Madaniyun Tsiqatun, Penilaian ini menunjukkan bahwa Aslam al-Qurasia dalah orang yang dhabit sehingga haditsnya dapat dinilai Sahih.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Dalam sanad ini Aslam al-Qurasi memakai syimbol periwayatan ‘an, syimbol periwayatan ‘an bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama’ (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan, menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Aslam al-Qurasi sebagai seorang Mudallis[23]. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Aslam al-Qurasi dengan Ubay b. Ka’ab al-Ansari karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid. dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Aslam al-Qurasi dengan Ubay b. Ka’ab al-Ansari.

3. Zaid b. Aslam al-Qusyairi

Nama lengkapnya adalah Zaid b. Aslam al-Qusyairi, Ibn Hajar memasukanya pada *Thabaqat* ketiga *(Thabaqat Wustha al-Tabi’in*) wafat tahun 136 H. masuk dalam rijal al-Bukhoriy, Muslim, Abu Daud al-Tirmidzi, al-Nasa’I dan Ibn Majah.

Zaid b. Aslam al-Qusyairi menerima hadits dari Aslam al-Qurasi, Anas b. Malik, Ibrahim b. Abdullah dan lain-lain. Sedangkan orang yang menerima hadits dari Zaid b. Aslam al-Qusyairi diantaranya adalah: Usamah b. Zaid anaknya sendiri, Harun b. Katsir, Ismail b. ‘Iyasy dan lain-lain.

Penilaian kritikus hadits terhadap pribadi Zaid b. Aslam al-Qusyairi sebagai berikut: Ibn Hajar mengomentarinya Tsiqatun, al-Dzahabi menilainya al-Faqih, al-Ijliy mengomentainya *Tsiqatun,* al-Nasa’I menilainya “Tsiqatun Tsaba”t[24], Ibn Hibban juga memasukanya dalam orang-orang yang “tsiqah”[25].

[23] Baca: Hasan, *Tarjamah bulugh al- Maram*, (Bandung: C.V. Diponegoro)14.

[24] al-Asqalani, *Taqrib al- Tahdzîb*, (Riyadl: Maktabah al- Ma`arif, t,t),171.

[25] al-Asqalani, *Tahdzîb al-Kamâl,* vol. 3), 396

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Penilaian ini menunjukkan bahwa Zaid b. Aslam al-Qusyairi adalah orang yang dhabit dan adil sehingga haditsnya dapat dinilai sahih, Dalam sanad ini Zaid b. Dalam sanad ini Zaid b. Aslam al-Qurasi memakai syimbol periwayatan ‘an, syimbol periwayatan ‘an bisa dihukumi sama dengan metode al-Sama’ (mendengar langsung dari gurunya), jika perawinya bukan seorang mudallis dan dimungkinkan terjadinya pertmuan, menurut data diatas, tidak ada kritikus hadits yang menilai Zaid b. Aslam al-Qurasi sebagai seorang mudallis. Data diatas juga memungkinkan terjadinya pertemuan antara Zaid b. Aslam al-Qurasi dengan Aslam karena pernah satu masa dan juga terdata memiliki hubungan guru dan murid juga orang tua dan anak, dengan demikian bisa dikatakan adanya persambungan sanad antara Zaid b. Aslam al-Qurasi dengan Aslam.

4. Harun b. Katsir

Nama lengkapnya adalah Harun b. Katsir, Ulama krtikus hadits menegaskan bahwa Harun b. Katsir adalah *majhul al-hal* (tidak diketahui identitasnya)[26].

c. Hasil Analisis Sanad Hadits dan Diskusi lebih lanjut

Analisis pribadi periwayat dan simbol periwayatan diatas telah memeperlihatkan bahwa sanad Hadits diatas yang menjadi landasan al-Dairabi dalam menjelaskan *Fadlilat al-Mulk* diriwayatkan oleh Ibn al-Dharis dari Yazid bin Abdul Aziz, melalui jalur Ishaq b. Abi Farwah, berpangkal pada Sahabat Anas b. Malik, dan juga mengamati pribadi periwayat dan simbol periwayatan matan yang semakna dengan hadits tersebut, yang diriwayatkan oleh al-Wahidi dan Muhammad bin Ali, melalui jalur Harun b.

[26] Al-Dzahabiy, *Mizan al-I’tidal*, vol. 4(Kairo, Dar al-Fikr, 2002), 286, baca juga al-Mizzi, *al-Kamil fi Dlua’fa’ al-Rijal* vol. 8(Kairo, al-Faruq al-Haditsiyah, 1999), 440.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id

Katsir berpangkal pada Sahabat Ubay b. Ka'ab, Jalur periwayatan keduanya adalah sangat lemah "Dla'if Jiddan" dikarenakan ada Ishaq b. Abdullah yang dinilai *Dla'if* oleh Ibn Hajar, al-Dzahabi menilainya Lemah hafalanya, al-Bukhari mengatakan "Matruk" Yahya b. Ma'in menilainya "Dla'if Jiddan", dan juga ada Harun b. Katsir, yang dinilai oleh Ulama krtikus hadits bahwa Harun b. Katsir adalah "Majhul al-hal" (tidak diketahui identitasnya) dalam matan Hadits yang semakna dengan hadits tersebut. Oleh karena itu hadits tersebut tidak bias di katakan berasal dari Nabi Muhammad Saw.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id | digilib.iain-jember.ac.id